

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

PENGARUH HASIL PEMBERDAYAAN PROGRAM PELATIHAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA KECIL PENGRAJIN TENUN ATBM DESA WEDANI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

Lutfi Nur Cahyani
Dr. Soedjarwo, M.S

Universitas Negeri Surabaya

E-mail : lutficahyani@mhs.unesa.ac.id
soedjarwo@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima bln/thn
Disetujui bln/thn
Dipublikasikan bln/thn

Keywords:

Hasil Pemberdayaan,
Tingkat Pendapatan,
Pengrajin Tenun ATBM

Abstrak

Hasil pemberdayaan program pelatihan berupa kemampuan atau keterampilan dalam hal motif baru, warna baru, dan pemberian corak dalam pembuatan sarung tenun memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh hasil pemberdayaan program pelatihan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM Desa Wedani. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Menggunakan metode kuantitatif sebagai analisis data dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara hasil pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini terbukti dari analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 4,892 > t tabel = 2,069. Besarnya kontribusi hasil pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan ada pada presentase 47,1%. Artinya antara hasil pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan memiliki hubungan yang tergolong tinggi.

Abstract

The result of the empowerment of training programs in the form of skills or skills in terms of new motives, new colors, and the provision of patterns in the manufacture of sarongs has an influence on the income of small business weaving craftsmen ATBM. This research aims to know and analyse the effect of empowerment of training programs on the income level of small business weaving craftsmen ATBM Wedani village. Data collection using polls, observations and documentation. Using quantitative methods as a data analysis with simple linear regression. The results showed there was a significant overall influence between the results of empowerment on income level. This is evident from the regression analysis obtained the calculated t value = 4.892 > T table = 2.069. The magnitude of the contribution to the income level is at a percentage of 47.1%. It means that between the empowerment of income level has a high relationship.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*" (Chambers dalam Kartasamita, 1997:6) upaya memberdayakan masyarakat, Kartasamita (1009:13) mengemukakan pemikirannya bahwa dalam kerangka memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi yaitu: (1) menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), (2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), (3) dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti: modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*), karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat diperuntukkan dengan pihak lain).

Salah satu pemberdayaan yang ada adalah Usaha Kecil (UK). UK adalah suatu usaha yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang dibagi menjadi 3 kriteria berdasarkan aset dan omsetnya. UK memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian masyarakat Indonesia hal ini dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan jumlah unit UMKM mendekati 99,98% terhadap total unit usaha di Indonesia, untuk jumlah tenaga kerja yang terlibat berkisar 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia. Adanya UMKM dapat menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Usaha Kecil (UK) merupakan salah satu sektor industri yang hanya sedikit terkena dampak krisis global yang melanda dunia, karena UK dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar. Peranan UK pada masa tersebut dipandang sebagai katub penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun tenaga kerja dalam rangka mensejahterakan rakyat.

Penguatan sektor UMK dapat menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian seperti terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan ekonomi lokal, penganggulan kemiskinan dan sebagainya. Untuk mendukung penguatan UMK, pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui perumusan dan pemberlakuan kebijakan.

Paket Kebijakan Ekonomi sangat membantu UMK dalam mencukupi kebutuhan dananya, seperti halnya di Kota Gresik yang di kenal kaya akan industri, hingga dikatakan sebagai kota industri (santri). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 terdapat kurang lebih sekiutar 402 Perusahaan di Kota Gresik di berbagai Kecamatan. Selain perusahaan skala besar dan sedang, UMK juga turut meramaikan dunia usaha di kota Gresik. Di kota Gresik terdapat kurang lebih 184.816 UMK, koperasi kurang lebih 1.026, sentra UMK ada 23 sentra dan Sentra Industri Kecil dan Menengah kurang lebih 112 sentra (Najikh, 2015).

Dari ke empat kecamatan di kabupaten Gresik dengan presentase jumlah UMK terbanyak, terdapat kecamatan dengan UMK yang memiliki produk dengan nilai jual cukup tinggi dan merupakan kluster produk terbanyak di Kabupaten Gresik, yaitu Kecamatan Cerme. Produk UMK di kecamatan cerme dengan nilai jual yang cukup tinggi yaitu Sarung Tenun Alat Bukan Mesin (ATBM).

Sejak berdirinya usaha sarung tenun ATBM terjadi perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wedani Kecamatan Cerme. Berdasarkan sumber data di desa pendapatan masyarakat Desa Wedani di sektor perdagangan tahun 2013 mencapai Rp 119 milyar dan menjadi yang tertinggi dari sektor-sektor yang lain. Sektor lain yang juga memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada perekonomian Desa Wedani adalah sektor pertanian yang mencapai Rp 7 milyar, perikanan sebesar Rp 7 milyar, UMK sebesar Rp 90 juta, dan sektor peternakan sebesar Rp 800 juta di tahun 2013. Total pendapatan masyarakat Desa Wedani pada tahun 2013 mencapai Rp 135 milyar atau naik sebesar 12,5% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Desa Wedani semakin sehat. Sedikit banyak ini juga dampak dari perkembangan usaha tenun.

Usaha mikro dan kecil merupakan bagian kecil dari pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat sendiri merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi : pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap

budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Kolle dan Drewnoski dalam Bintarto (1996), guna melihat kesejahteraan masyarakat memiliki dimensi-dimensi yang dijadikan indikator pengukuran, yaitu: Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, dan Hubungan Sosial.

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006 : 100-101) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. Pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Jadi, bisa dikatakan jika kemajuan dan kesejahteraan rendah maka pembangunan masyarakatnya juga dikatakan belum berhasil.

Model pembangunan yang berpusat kepada rakyat sebagai subjek dan objek pembangunan memandang inisiatif dan kreatifitas rakyat sebagai sumber utama pembangunan dan memandang kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan yang harus dicapai dalam proses pembangunan. Desa Wedani Kecamatan Cerme adalah bagian yang tak terpisahkan oleh program dan kebijakan pembangunan di Kabupaten Gresik. Berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik melalui kebijakan nasional maupun daerah berupaya menjadikan masyarakat diberdayakan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hasil pemberdayaan program pelatihan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini adalah teori tentang pemberdayaan yang disampaikan oleh Payne dalam Rukminto tahun 2008 bahwa: *"Empowerment to help clients gain power of decisions and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing income capacity and self confidence to use power and by transferring power from the environment to clients."*

Peran pendidikan luar sekolah sangat penting karena lebih memihak kedalam masyarakat dibandingkan dengan pendidikan formal. Namun demikian pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang keberadannya tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan

formal apalagi dalam konteks pendidikan sepanjang hayat. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, pendidikan tidak hanya dikaitkan dengan pembangunan ekonomi tetapi juga tantangan globalisasi. Sejarah menunjukkan bahwa yang paling menentukan keberhasilan suatu bangsa bukanlah kekayaan alam yang dimilikinya melainkan suatu Sumber Daya Manusianya. Tantangan dunia pendidikan antara lain perlu meningkatkan nilai tambah, termasuk nilai tambah dalam produk-produk industri dengan mendayagunakan keterampilan dan keahlian dalam berbagai bidang, seperti yang menyangkut dengan judul ini, UK (Usaha Kecil).

Pemberdayaan sendiri adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah ekonomi. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya. Memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa fisik, sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berprestasi dalam kegiatan sosial, mandiri dalam menghadapi tugas-tugas kehidupannya sehari-hari.

Keterampilan dan keahlian yang menjadi fokus Pendidikan Luar Sekolah diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mencari nafkah untuk membiayai berbagai kehidupannya. Modal dalam bentuk sumber daya manusia yang memiliki keterampilan profesional dan keterampilan teknikal tertentu, sumber daya manusia yang kompeten dan profesional dalam bidangnya dan berada pada semua lini pekerjaan akan melahirkan banyak sekali keuntungan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pemberdayaan usaha kecil, yakni adanya proses, kerjasama antar partner, kapasitas dari manajemen operasional, dan kontribusi dari partner (Deepa Narayan:2005). Diambil dari teori berikut: *Outcome indicators of empowerment: ownership of the process, strengthened collaboration between partners, capacity of operation management, and the partners contribute*. Dari indikator pemberdayaan yang telah dijelaskan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil dapat memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan pada masyarakat Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Indikator tingkat pendapatan diukur berdasarkan: gaji/upah yang diberikan,

biaya hidup, tingkat keterampilan, dan nilai etika dan sosial (Moekijat).

Hipotesis merupakan salah satu kesimpulan ataupun dugaan sementara dari permasalahan yang diajukan serta dibuktikan kebenarannya bahwa, berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat dikemukakan hipotesisnya yaitu:

H_0 : Hasil pemberdayaan program pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

H_a : Hasil pemberdayaan program pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui adanya hubungan dari satu variable bebas terhadap satu variable terikat. Menurut Sugiyono (2015:14), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui adanya pengaruh antara hasil pemberdayaan Usaha Kecil terhadap peningkatan pendapatan pengrajin tenun ATBM. Sesuai dengan tujuan tersebut maka jenis penelitian ini tergolong penelitian korelasional.

Penelitian korelasional atau penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2006:4).

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dari kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2015:224). Lokasi penelitian berada di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten

Gresik. Sampel penelitian merupakan pengrajin tenun usaha kecil berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai sumber data utama serta observasi dan dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval, untuk angket menggunakan teknik skala Likert. Pada penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan *Pearson's product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 20 responden. Selanjutnya dilakukan reduksi atau pengurangan poin-poin instrumen yang telah dinyatakan tidak valid dan tidak reliabel. Setelah mendapatkan angket yang valid dan reliabel selanjutnya dilakukan pengambilan data responden.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Karena data yang digunakan merupakan data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini juga menggunakan metode MSI (Metode Suksesif Interval) untuk mengubah data ordinal ke data interval.

HASIL

Desa Wedani merupakan salah satu desa yang memiliki letak cukup strategis. Secara geografis Desa Wedani wilayah sebelah utara ini berbatasan dengan Desa Padeg dan terdapat tambak atau empang, sedangkan sebelah selatan Desa Dungus ini terdapat pertanian. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pundut trate dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kambingan demikian juga kondisi lahan yang relatif datar dan subur sangat mendukung produktifitas hasil pertanian.

Transportasi antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena Desa Wedani dihubungkan jalan desa yang menghubungkan antar dusun maupun antar desa. Desa Wedani juga memiliki akses jalan yang menghubungkan Kecamatan Benjeng, Balong panggang, dan Kecamatan Duduk sampeyan. Aktifitas mobilisasi di Desa Wedani cukup tinggi, khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu juga didukung fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan berupa polindes yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Bidang kegiatan perekonomian yang sangat menunjang taraf hidup dan pendapatan perkapita masyarakat adalah kegiatan home industri (UMKM) berupa kerajinan sarung tenun tangan dimana di Desa Wedani sebagai salah satu sentra industri sarung tenun tangan tradisional di Kabupaten Gresik, khususnya di Kecamatan Cerme. Usaha sarung tenun digunakan untuk bisa menopang kehidupan masyarakat Desa Wedani.

Hasil SPSS uji validitas, dinyatakan bahwa terdapat 21 pernyataan pada angket hasil pemberdayaan (x) yang valid dan 14 pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pada angket tingkat pendapatan (y) terdapat 19 pernyataan yang valid dan 14 pernyataan yang tidak valid. Sehingga jumlah nilai pernyataan pada angket berjumlah 40 pernyataan yang bisa disebarkan kepada responden.

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas dan hanya dilakukan terhadap pernyataan yang valid saja. Berdasarkan hasil pengujian validitas terdapat 40 pernyataan yang valid, pernyataan valid adalah pernyataan yang dapat diuji reliabilitasnya.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan spss dapat diketahui bahwa kedua angket memiliki derajat keterandalan yang sangat tinggi. Angket hasil pemberdayaan (x) memiliki nilai 0.906, dan untuk angket tingkat pendapatan (y) memiliki nilai 0,875. Berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen, nilai 0.906 dan 0.875 berada diantara nilai 0,810 – 1,000 yang artinya nilai tersebut memiliki derajat keterandalan yang sangat tinggi atau sangat reliable. Sehingga instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,939 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Nilai pada “asym. Sig. (2-tailed)” merupakan nilai yang menunjukkannya. Apabila nilainya > 0,05 berarti data berdistribusi normal, dan apabila nilai menunjukkan < 0,05 aka data berdistribusi tidak normal.

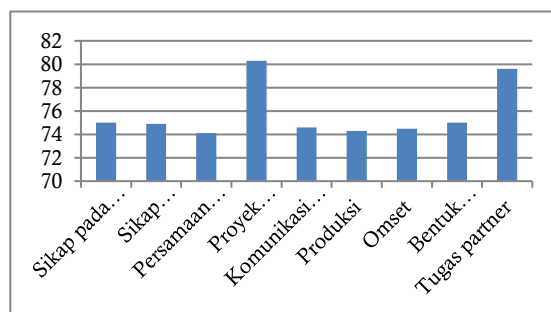
Hasil uji linieritas diketahui nilai sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,675 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara tingkat pendapatan dengan hasil pemberdayaan. Apabila signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0,05 (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data linear. Hasil uji homogenitas diketahui nilai sig. 0,89 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat homogen. Apabila signifikansi lebih dari 0,05 (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat homogen.

Hasil analisis regresi linier sederhana menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (r) yaitu sebesar 0,660.

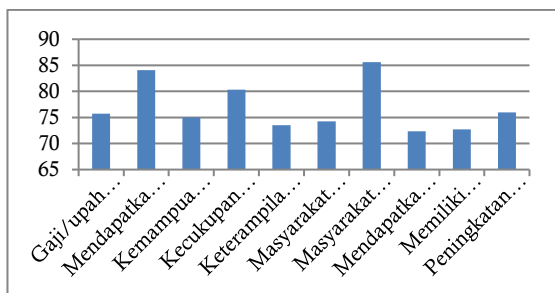
Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,436, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (hasil pemberdayaan) terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan) adalah sebesar 43,6%. Nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil pemberdayaan (x) berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan (y). Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,892 > t_{tabel} 2,080, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil pemberdayaan (x) berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan (y).

Hasil r hitung sebesar 0,686 sedangkan harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n=23$ adalah 0,396. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,686 pada hasil pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan. Koefisien determinasi $r^2 = 0,686^2 = 0,470596$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang didapatkan usaha kecil pengrajin sarung tenun atbm sebesar 47,1% ditentukan oleh adanya pengaruh hasil pemberdayaan, melalui persamaan regresi $y = 22,848 + 0,550x$. Sisanya 52,9% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil angket dari variabel x hasil pemberdayaan, sebagai berikut:



Berdasarkan hasil di atas indikator-indikator hasil pemberdayaan yang memiliki nilai tertinggi adalah 80,3 terdapat pada aspek proyek kerjasama. Sedangkan untuk aspek yang memiliki nilai terendah adalah 74,1 terdapat pada aspek persamaan tujuan. Hasil angket dari variabel y tingkat pendapatan, sebagai berikut:



Berdasarkan hasil di atas indikator-indikator tingkat pendapatan yang memiliki nilai tertinggi adalah 85,60 terdapat pada aspek masyarakat menjadi kreatif dan inovatif. Sedangkan untuk aspek yang memiliki nilai terendah adalah 72,34 terdapat pada aspek mendapatkan pekerjaan.

PEMBAHASAN

Hasil pemberdayaan di Desa Wedani diwujudkan dalam bentuk hasil dari pelatihan yang telah dilakukan, hasil pelatihan ini berupa kemampuan atau keterampilan dalam hal motif baru, warna baru, dan pemberian corak dalam dalam proses pembuatan sarung tenun. Dengan begitu maka dari hasil pemberdayaan ini jika diterapkan maka bisa berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM Desa Wedani. Pada bagian ini dipaparkan hasil pemberdayaan di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang meliputi adanya proses, kerjasama antar partner, kapasitas dari manajemen operasional, dan kontribusi partner. Hasil angket hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa hasil dari pemberdayaan dapat dikatakan baik.

Adanya proses meliputi aspek sikap pada saat bekerja dan sikap terhadap pelanggan, indikator adanya proses memiliki nilai yang paling rendah. Memiliki nilai rata-rata indikator sebesar 3. Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian, sikap pada saat bekerja pengrajin kurang mengedepankan target. Ditunjukkan dengan hasil angket pada pernyataan nomer satu angket X (bahwa pengrajin mengerjakan pekerjaan hanya semampu mereka), inilah yang menjadi sub indikator sikap pada saat bekerja memiliki nilai terendah dari pada indikator yang lain.

Penjelasan tersebut juga didukung dengan teori dari Sarlito dan Eko sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan ditetapkannya target perminggu sehingga pekerja bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan proses produksi tidak terhambat.

Sub indikator sikap terhadap pelanggan didukung oleh teori Sangdji dan Supiah sikap adalah tanggapan

perasaan konsumen yang bisa berypa perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sub indikator ini memiliki nilai terendah karena sikap yang diberikan pengrajin tenun terhadap pelanggan kurang begitu baik. Dibuktikan dengan pernyataan angket nomer tiga (jika ada barang yang tidak sesuai dengan pesanan saya tidak bersedia ganti rugi), rata-rata jawaban responden adalah 4 dan 3. Karena mereka bersedia ganti rugi jika sudah ada perjanjian sebelumnya. Dan solusi untuk masalah ini adalah diperlukannya komitmen antara pengrajin tenun dan partner usaha (pembeli).

Kerjasama antar partner terjalin dengan baik, aspek yang meliputi kerjasama antar partner terdiri dari persamaan tujuan, proyek bersama, dan komunikasi antar partner. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ketiga aspek dari indikator kerjasama antar partner satu dengan yang lain saling berhubungan dan selama ini berjalan dengan baik, meskipun terkadang ada sedikit kesalahpahaman yang terjadi tetapi masalah tersebut tidak mempengaruhi terhadap usaha. Dan diselesaikan secara kekeluargaan.

Kapasitas dari manajemen operasional, terdiri dari aspek produksi dan omset yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Produksi dan omset yang ada dilapangan produksi berjalan dengan stabil dan omset yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada, termasuk mengaji karyawan, pembelian bahan baku, dan lain-lain.

Kontribusi partner, aspek yang mendukung kontribusi partner adalah bentuk kontribusi dan tugas partner. Bentuk kontribusi yang sudah dilakukan partner sudah lebih dari cukup, salah satunya adalah menyelesaikan pekerjaan dengan tepat pada waktunya sehingga tidak mengecewakan pelanggan. Sementara untuk tugas partner juga sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, partner berusaha membantu sebanyak yang partner bisa dan sanggup.

Tingkat pendapatan Usaha Kecil Pengrajin Tenun ATBM ditunjukkan dengan pendapatan awal sebesar 85 milyar, setelah hasil pemberdayaan dilakukan tingkat pendapatan meningkat sebesar 135 milyar. Peningkatan pendapatan terjadi kepada pengrajin tenun yang telah menerapkan hasil pemberdayaan kepada produk (sarung tenun) usaha pengrajin. Gambaran tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM ditunjukkan dengan ditetapkannya indikator tingkat pendapatan yang meliputi gaji/upah yang diberikan, biaya hidup, tingkat keterampilan, dan nilai etika dan sosial. Untuk angket tingkat pendapatan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pengrajin tenun ATBM cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat

dari hasil perhitungan angket tiap aspek, bahwa keseluruhan nilai menunjukkan presentase yang tinggi.

Gaji/upah yang diberikan ada dua aspek sub indikator yang mendukung yakni gaji/upah sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dan mendapatkan gaji/upah yang diberikan dari pihak terkait. Indikator biaya hidup terdiri dari aspek kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik jasmani dan rohani serta kecukupan kebutuhan masyarakat.

Tingkat keterampilan sendiri terdiri dari beberapa sub indikator yang mendukung misalnya keterampilan yang dimiliki, masyarakat menjadi profesional, serta masyarakat menjadi kreatif dan inovatif. Sedangkan indikator dari nilai etika dan sosial terdiri dari aspek mendapatkan pekerjaan, memiliki kemandirian dalam menciptakan lapangan pekerjaan, dan peningkatan rasa percaya diri.

Indikator nilai etika dan sosial memiliki nilai yang paling rendah pada rata-rata indikator yakni sebesar 3,18 hal ini dikarenakan nilai sub indikator peningkatan rasa percaya diri memiliki nilai yang paling sedikit. Berdasarkan penelitian di lapangan didapatkan hasil bahwa banyak para penenun yang membawa garapan tenun untuk dibawa pulang dimasing-masing rumah (individu) tidak dikerjakan digudang. Hal inilah yang mempengaruhi kurangnya rasa percaya diri pada pengrajin tenun. Hal ini didukung oleh teori Thantway yang mengatakan percaya diri adalah kondisi kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Solusi yang dapat diberikan untuk masalah ini adalah dengan diadakannya sebuah pertemuan untuk membahas kinerja pegawai agar terciptanya rasa kekeluargaan dan juga agar pegawai yang satu dengan yang lain saling berkomunikasi dan bersosialisasi.

Uji statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM yang ditunjukkan oleh r hitung yang lebih besar daripada r tabel ($0,686 > 0,396$). Pengaruh positif yang dimaksud adalah jika pengrajin tenun dengan sungguh-sungguh menerapkan hasil pemberdayaan yang telah didapatkan, maka pendapatan pengrajin tenun semakin meningkat. Sebaliknya, jika pengrajin tenun tidak begitu menerapkan hasil pemberdayaan yang telah didapatkan, maka pendapatan pengrajin tenun menurun.

Pengaruh hasil pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM menunjukkan angka 0,686 dari hasil r hitung yang lebih besar dari r tabel ($0,686 > 0,396$) yang berarti mempunyai korelasi tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor

mulai dari adanya proses hingga kontribusi dari partner. Namun dapat dilihat dari pengrajin tenun yang bekerja dengan tekun dalam menerapkan hasil pemberdayaan, maka pendapatannya lebih tinggi daripada pengrajin tenun yang kurang tekun dalam menerapkan hasil pemberdayaan.

Hal ini sesuai dengan teori Chenery tentang redireksi investasi, teori ini berpendapat bahwa orang miskin harus memiliki modal yang besar untuk menaikkan penghasilan sehingga mencukupi kebutuhan dasar mereka. Dalam jangka pendek mungkin akan mempengaruhi pertumbuhan tetapi dalam jangka panjang, naiknya produktivitas dan penghasilan orang miskin akan meningkatkan penghasilan seluruh anggota masyarakat. Lebih diperjelas penelitian ini juga membuktikan teori tentang pemberdayaan yang disampaikan oleh Payne dalam (Rukminto, 2008) berpendapat bahwa: "*Empowerment to help clients gain power of decisions and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing income capacity and self confidence to use power and by transferring power from the environment to clients*".

Uji signifikansi yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,892, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang digunakan mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-2=21$ sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 2,069. Hasil perbandingan menunjukkan harga t hitung 4,892 lebih besar dari t tabel. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara hasil pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini terbukti dari analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 4,892 > t tabel = 2,069. Selanjutnya, besarnya kontribusi hasil pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan yang berada pada presentase 47,1%. Hal tersebut dapat diketahui dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,471 yang artinya memiliki hubungan yang tergolong tinggi antara hasil pemberdayaan dengan tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM Desa Wedani.
2. Hasil pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil pengrajin tenun ATBM Desa Wedani

Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dapat dikatakan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari perolehan presentasi hasil angket pada masing-masing variabel termasuk dalam kategori tinggi. Tidak hanya indikator hasil pemberdayaan saja yang terdiri dari aspek adanya proses, kerjasama antar partner, kapasitas dari manajemen operasional, dan kontribusi partner. Melainkan juga indikator dari tingkat pendapatan itu sendiri yang meliputi aspek gaji, upah yang diberikan, biaya hidup, tingkat keterampilan, dan nilai etika dan sosial. Kedua variabel tersebut saling melengkapi ditunjukkan dengan perolehan presentasi yang termasuk dalam kategori tinggi.

Saran yang ingin disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha Kecil Pengrajin Tenun ATBM Desa Wedani
Adanya usaha kecil sarung tenun ATBM bisa dikembangkan dengan semaksimal mungkin dan tetap dilestarikan, karena selain memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat sarung tenun ATBM juga merupakan warisan leluhur yang patut untuk tetap dijaga kelestariannya. Untuk menambah dan mendukung usaha ini ada baiknya pengrajin tenun memberikan motif-motif baru pada sarung tenun yang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk daya beli, sehingga peningkatan pendapatan juga akan bertambah dan berkembang.
2. Kepala desa bersama perangkat desa dapat lebih menambah dukungan dengan cara memperkenalkan ikon desa tentang usaha sarung tenun, supaya lebih mengenalkan potensi yang dimiliki desa dan berguna untuk perkembangan usaha kecil sarung tenun ATBM.
3. Bagi peneliti lain, menungkapkan lebih jauh tentang variabel lain yang terkait dengan hasil pemberdayaan Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dan juga bisa mengungkapkan lebih jauh tentang sarung tenun yang ada di daerah Gresik, sebagai generasi muda yang dituntut untuk mewariskan nilai budaya leluhur yang sudah lama ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul. "Upaya Peningkatan Penghasilan UMK Dengan Tertib Administrasi Keuangan Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 3.03 (2018): 351-357.
- Ananda, Fitra, and Achma Hendra SETIAWAN. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang*. Diss.Universitas Diponegoro, 2011.
- Anwas, M, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik
- Faidah, Siti Nurul. 2016. *Kajian Perbedaan Karakteristik Kelompok Pengrajin dan Kelompok Tenaga Kerja pada Industri Sarung Tenun di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik*. (Online). VOL. 3 NO. 3
- Jauhari, Jahidan. 2010. *Upaya Pengembangan Usaha mikro dan kecil (UMK) dengan Memanfaatkan E-Commerce*. (Online). VOL. 2, NO. 1, (<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/isi/article/download/718/260> dikases 02 Februari 2019).
- Iswoyo, Andi. "Peningkatan Kualitas Produk Sarung Tenun Atbm Guna Mewujudkan Kabupaten Gresik Sebagai Kawasan Inti Industri Sarung Tenun Atbm Di Indonesia." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 3.03 (2018): 223-229.
- Machmud, Senen dkk. 2013. *Model Kajian Pendekatan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Sektor UMKM di Kota Bandung*, (online), VOL. 7, NO.1, (<http://jurnal.stmikmi.ac.id/index.php/ich/article/viewFile/101/106> diakses 02 Februari 2019)
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Mardikanto, Totok. Soeabinato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju
- Narayan, Deepa. 2005. *Measuring Empowerment*. (Online). *The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank*. Diakses pada tanggal 06 Maret 2019
- Patrick Landman, 2009. *Revenue management definition and fundamentals*. Jurnal management, (online). VOL. 2, NO. 6, (www.xotels.com/en/revenue-management/revenue-management-book/revenue-management-definition, diakses 02 Februari 2019).
- Payne, 2008. *Pemberdayaan Usaha dan Masyarakat*. RUMKinto. Bandung. Pemberdayaan

- Pujiyanti, Ferra. 2015. *Rahasia Cepat Mudah Menguasai Laporan Keuangan Khusus Perpajakan dan UMK : Cara Terbaik dan Tercepat Menguasai Keuangan*. Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia." *Cano Ekonomos* 6.1 (2017): 51-58
- Sudjana, 2004. *Pendidikan Nonformal Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Suhanadji dan Heryanto Susilo, 2015. *Pembangunan Masyarakat*. Surabaya: Unesa Univeristy Press.
- Suharto. 2004. *Dimensi-dimensi Pemberdayaan*. Bandung. Ilmu administtrasi Negara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susan, M. Heathfield. 2006. *Definition Of Salary, Jurnal Economic*, (online), VOL. 2 NO. 06, (humanresources.about.com/od/glossary/g/salary.htm, diakses 02 Februari 2019)
- Tri Winarni. 2008. *Pemberdayaan dan Pengelolaan*. Bandung. Sugiyono
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Media Centre.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.